



Judul Tugas Akhir Skripsi:

**PROSES SEKURITISASI PEMERINTAH JERMAN TERHADAP KRISIS
ENERGI MELALUI KEBIJAKAN ENERGIESICHERUNGSGESETZ
(ENSIG) 2022-2023**

Tugas Akhir Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional.

Nama : Irwansyah

NIM : 2210412190



**PROGRAM STUDI HUBUNGAN
INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
POLITIK**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN
NASIONAL "VETERAN" JAKARTA**

**PROSES SEKURITISASI PEMERINTAH JERMAN TERHADAP KRISIS
ENERGI MELALUI KEBIJAKAN ENERGIESICHERUNGSGESETZ
(ENSIG) 2022-2023**

**THE GERMAN GOVERNMENT'S SECURITIZATION PROCESS
REGARDING THE ENERGY CRISIS THROUGH THE
ENERGIESICHERUNGSGESETZ (ENSIG) 2022-2023**

Oleh:

**Irwansyah
2210412190**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Hubungan
Internasional**

**Telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada
Tanggal seperti tertera di bawah ini**

**Jakarta, 14 Agustus 2026
Pembimbing Utama**


Dr. Mansur, M.Si



**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA
TAHUN 2026**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar :

Nama : Irwansyah
NIM : 2210412190
Program Studi : S1-Hubungan Internasional

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka, saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jakarta, 14 Agustus 2026

Yang menyatakan,



Irwansyah

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irwansyah
NIM : 2210412190
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : S1-Hubungan Internasional

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PROSES SEKURITISASI PEMERINTAH JERMAN TERHADAP KRISIS
ENERGI MELALUI KEBIJAKAN ENERGIESICHERUNGSGESETZ
(ENSIG) 2022-2023**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 14 Agustus 2026

Yang menyatakan,



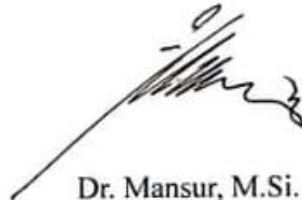
Irwansyah

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

NAMA : Irwansyah
NIM : 2210412190
PROGRAM STUDI : S1-Hubungan Internasional
JUDUL SKRIPSI : PROSES SEKURITISASI PEMERINTAH JERMAN
TERHADAP KRISIS ENERGI MELALUI KEBIJAKAN
ENERGIESICHERUNGSGESETZ (ENSIG) 2022-2023

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Pembimbing



Dr. Mansur, M.Si.

Penguji 1



Dr. I Nyoman Aji Suadhana Rai, S.Sos., M.IR

Penguji 2



Hesti Rosdiana, S.Sos., M.Si.

Koordinator Program Studi
Hubungan Internasional



Dr. I Nyoman Aji Suadhana Rai, S.Sos., M.IR

Ditetapkan di: Jakarta

Tanggal Ujian: Rabu, 22 Juli 2026

ABSTRAK

Krisis energi Eropa pada tahun 2022 akibat penghentian pasokan gas alam Rusia mengubah paradigma keamanan energi Jerman dari isu ekonomi menjadi isu keamanan nasional yang mendorong pemerintah Jerman mengambil berbagai langkah luar biasa melalui amandemen *Energiesicherungsgesetz* (EnSiG). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses sekuritisasi pemerintah Jerman terhadap krisis energi melalui kebijakan *Energiesicherungsgesetz* (EnSiG) periode 2022-2023. Penelitian ini menggunakan Teori Sekuritisasi Barry Buzan, Ole Wæver, dan Jaap de Wilde sebagai kerangka analisis utama serta konsep keamanan energi dari Ciută. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap dokumen resmi pemerintah Jerman dan risalah *Bundestag*, studi kepustakaan terhadap literatur ilmiah yang relevan, serta wawancara dengan narasumber yang memiliki kapabilitas terhadap penelitian. Data yang terkumpul kemudian direduksi melalui proses kondensasi dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, dan mengelompokkan data berdasarkan komponen-komponen Teori Sekuritisasi sesuai dengan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan dan memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh dari dokumen resmi pemerintah, literatur akademik, dan hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Jerman berhasil melakukan proses sekuritisasi melalui tahapan *securitizing actor*, *speech act*, *referent object*, *audience acceptance*, dan *extraordinary measures*. Pemerintah mengonstruksi penghentian pasokan gas Rusia sebagai ancaman eksistensial terhadap keamanan energi nasional, stabilitas ekonomi, keberlangsungan sektor industri, dan kedaulatan strategis Jerman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa amandemen *Energiesicherungsgesetz* (EnSiG) merupakan manifestasi keberhasilan proses sekuritisasi pemerintah Jerman dalam mentransformasikan krisis energi dari isu politik menjadi isu keamanan yang melegitimasi penerapan tindakan luar biasa.

Kata Kunci: *Energiesicherungsgesetz* (EnSiG), Jerman, Keamanan Energi, Krisis Energi, Sekuritisasi

ABSTRACT

The European energy crisis of 2022, triggered by the suspension of Russian natural gas supplies, transformed Germany's energy security paradigm from an economic issue into a matter of national security, prompting the German government to adopt a series of extraordinary measures through amendments to the Energiesicherungsgesetz (EnSiG). This study aims to analyze the German government's securitization process in response to the energy crisis through the Energiesicherungsgesetz (EnSiG) policy during in the 2022-2023 period. This study employs the Securitization Theory developed by Barry Buzan, Ole Wæver, and Jaap de Wilde as the primary analytical framework, complemented by Ciută concept of energy security. This study adopts a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through documentation of official German government documents and Bundestag records, a literature review of relevant academic sources, and interviews with informants possessing expertise pertinent to the research. The collected data were subsequently reduced through a condensation process by selecting, simplifying, and categorizing data based on the components of Securitization Theory in accordance with the interactive analysis model of Miles, Huberman, dan Saldaña. Data validity was ensured through source triangulation by comparing and cross-checking the consistency of information obtained from official government documents, academic literature, and interview results. The findings indicate that the German government successfully carried out the securitization process through the stages of the securitizing actor, speech act, referent object, audience acceptance, and extraordinary measures. The government constructed the suspension of Russian gas supplies as an existential threat to national energy security, economic stability, the continuity of the industrial sector, and Germany's strategic sovereignty. This study concludes that the amendments to the Energiesicherungsgesetz (EnSiG) represent the successful manifestation of the German government's securitization process in transforming the energy crisis from a political issue into a security issue that legitimized the implementation of extraordinary measures.

Keywords: *Energiesicherungsgesetz (EnSiG), Germany, Energy Security, Energy Crisis, Securitization*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT., atas segala rahmat, hidayah, kekuatan, dan kemudahan yang diberikan sehingga skripsi yang berjudul “Proses Sekuritisasi Pemerintah Jerman terhadap Krisis Energi melalui Kebijakan *Energiesicherungsgesetz* (EnSiG) 2022-2023” dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan penelitian ini bukan hanya menjadi sebuah perjalanan akademik, tetapi juga menjadi perjalanan yang memberikan banyak pelajaran bagi penulis. Melalui penelitian ini, penulis semakin memahami bahwa keamanan tidak selalu berbicara tentang senjata dan kekuatan militer, tetapi juga tentang energi, narasi, ketergantungan, dan kepercayaan publik yang harus dijaga oleh sebuah negara pada saat-saat paling kritis.

Penulis secara khusus ingin menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, perhatian, doa, dan dukungannya selama perjalanan perkuliahan hingga penelitian ini dapat diselesaikan. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT., yang senantiasa menjadi tempat penulis memohon kekuatan, kemudahan, dan keteguhan hati sepanjang perjalanan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Atas segala pertolongan, kesempatan, dan jalan yang diberikan, penulis dapat sampai pada titik ini dengan penuh rasa syukur.
2. Dr. Mansur, M.Si., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis sejak proses penyusunan penelitian hingga tahap akhir penyelesaian skripsi ini. Setiap arahan, koreksi, pertanyaan, dan masukan yang tidak hanya membantu penulis memperbaiki tulisan, tetapi juga mendorong penulis untuk berpikir lebih kritis, teliti, dan analitis.
3. Dr. I Nyoman Aji Suadhana Rai, S.Sos., M.IR. dan Hesti Rosdiana, S.Sos., M.Si., selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk membaca, menguji, memberikan pertanyaan, koreksi, serta masukan terhadap penelitian ini. Setiap pertanyaan dan catatan yang diberikan menjadi kesempatan bagi penulis untuk melihat kembali penelitian ini dari sudut pandang yang lebih luas dan memperbaiki berbagai kekurangan yang ada.

4. Rizky Hikmawan, S.IP., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menjalani proses perkuliahan, khususnya dalam berbagai hal yang berkaitan dengan perjalanan akademik penulis.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya Program Studi Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta berbagai pengalaman pembelajaran selama masa perkuliahan.
6. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu penulis dalam berbagai keperluan administrasi akademik selama masa perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa, Ayah, Mama, Bang Irfan, dan Bang Indra yang menjadi sumber kekuatan dan tempat penulis selalu menemukan alasan untuk terus melangkah. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, serta dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan dalam setiap langkah perjalanan penulis. Pencapaian ini tidak akan pernah menjadi milik penulis seorang diri, karena di dalamnya terdapat cinta, doa, dan pengorbanan keluarga yang tidak ternilai. Sebagai anak terakhir, penulis bersyukur dan bangga dapat menyelesaikan pendidikan sarjana sebagai lulusan pertama di keluarga. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, umur yang panjang, serta membalas seluruh kebaikan, pengorbanan, dan keikhlasan dengan pahala yang berlipat ganda.
8. Ayya Ayuni, selaku teman terdekat penulis sejak masa SMP hingga saat ini, yang telah menjadi salah satu bagian dari perjalanan panjang penulis. Terima kasih karena telah memberikan dukungan dan senantiasa mengingatkan penulis untuk percaya pada kemampuan diri sendiri dalam melewati berbagai tahapan hingga menyelesaikan skripsi ini.
9. Adrenal, Azzahra, Khanza, Marsha, Ivany, Ilham, Febiola, Annas, dan Dhika selaku teman-teman SMA penulis yang hadir dalam salah satu fase penting ketika penulis mulai mengenal lebih banyak tentang kehidupan, pilihan, dan arah masa depan. Terima kasih telah menjadi bagian dari hari-hari yang dipenuhi cerita, tawa, kebingungan, dan berbagai pengalaman yang pada akhirnya menjadi kenangan berharga.

10. Rafli, Iyas, Yudhis, Riza, Azhtri, Reva, Kezia, Bayu, Nanda, Shakira, Fathan, Deza, Theo, Haykal, Shafa, Abil, Aisyah, Hafish, dan Alip selaku teman-teman yang penulis temui selama menjalani kehidupan perkuliahan. Terima kasih karena telah membuat perjalanan empat tahun ini menjadi lebih dari sekadar perjalanan akademik. Kehadiran kalian membuat perjalanan yang panjang ini terasa sedikit lebih ringan dan jauh lebih berarti.
11. Teman-teman seperjuangan penulis selama berorganisasi, khususnya mereka yang telah menjadi bagian dari berbagai proses, tanggung jawab, dan dinamika yang penulis jalani selama masa perkuliahan. Terima kasih telah mengajarkan penulis bahwa bekerja bersama orang lain bukan hanya tentang mencapai tujuan, tetapi juga tentang belajar memahami, mengalah, bertanggung jawab, mendengarkan, dan tumbuh bersama.
12. Mereka yang pernah menjadi bagian dari perjalanan penulis, meskipun kini mungkin tidak lagi sesering dahulu dalam berbagi cerita. Terima kasih atas setiap waktu, perhatian, dan kenangan yang pernah diberikan. Penulis percaya bahwa tidak semua pertemanan harus bertahan dalam bentuk yang sama untuk tetap memiliki arti. Beberapa orang mungkin hanya hadir dalam satu bagian perjalanan, tetapi tetap meninggalkan sesuatu yang membuat perjalanan tersebut menjadi lebih berharga dan layak untuk dikenang.
13. Edy Kusdianto, Esther Nababan, dan Aris Munandar, selaku narasumber dalam penelitian ini, yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh perspektif empiris dalam penelitian ini.
14. Seluruh penulis artikel, jurnal, buku, serta dokumen resmi yang melalui karyanya telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penelitian ini. Barangkali sebagian besar dari mereka tidak pernah mengetahui bahwa karya yang telah mereka tuliskan telah membantu seseorang, di tempat dan waktu yang berbeda, untuk menyelesaikan sebuah perjalanan akademik.
15. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, yang menjadi lebih dari sekadar tempat bagi penulis untuk menempuh pendidikan, tetapi juga menjadi ruang bagi penulis untuk bertumbuh, berproses, jatuh dan bangkit, menemukan banyak pelajaran, serta membentuk cara pandang penulis terhadap kehidupan.

16. Kopi Kenangan Ruko Taman Semanan Indah, maupun *coffee shop* lainnya yang pernah menjadi tempat singgah bagi penulis dalam proses pengerjaan tugas akhir skripsi ini hingga selesai, dengan menu “*caffè malt latte* dan *creamy aren latte*” yang menjadi teman bagi penulis dalam proses penelitian.
17. Terakhir, kepada Irwansyah, terima kasih telah tetap berjalan di tengah rasa lelah, keraguan, tekanan, dan berbagai hal yang tidak selalu dapat diceritakan kepada orang lain. Terima kasih karena, meskipun beberapa kali merasa ingin berhenti, kamu tetap memilih untuk melanjutkan dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih telah bertahan ketika perjalanan ini terasa panjang, tetap mencoba ketika hasilnya belum sesuai harapan, dan terus percaya bahwa setiap proses pada akhirnya akan menemukan titik akhirnya. Skripsi ini mungkin tidak sempurna, tetapi ia menjadi bukti bahwa kamu pernah berada di titik yang sulit dan memilih untuk tetap berjalan hingga sampai di sini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan ruang untuk dikembangkan lebih lanjut. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian keamanan non-tradisional dalam Hubungan Internasional, khususnya dalam memahami bagaimana negara mengonstruksi ancaman energi sebagai isu keamanan dan memperoleh legitimasi untuk mengambil tindakan luar biasa melalui instrumen hukum. Pada akhirnya, semoga penelitian ini tidak hanya berhenti sebagai sebuah karya untuk memenuhi persyaratan akademik, tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya dan menjadi bagian kecil dari upaya untuk memahami berbagai persoalan keamanan yang terus berkembang dalam kehidupan internasional.

Jakarta, 14 Agustus 2026

Irwansyah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
GLOSARIUM	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian	12
1.5.1 Manfaat Akademik	12
1.5.2 Manfaat Praktis	13
1.6 Sistematika Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Konsep dan Teori Penelitian	16
2.1.1 Teori Sekuritisasi.....	16
2.1.2 Konsep Keamanan Energi.....	19
2.2 Kerangka Pemikiran.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Objek Penelitian	23
3.2 Jenis Penelitian.....	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data	24
3.3.1 Dokumentasi	25
3.3.2 Studi Kepustakaan.....	25

3.3.3 Wawancara	26
3.4 Sumber Data.....	27
3.4.1 Data Primer	27
3.4.2 Data Sekunder	28
3.5 Teknik Analisis Data	28
3.5.1 Reduksi Data	29
3.5.2 Penyajian Data	29
3.5.3 Penarikan Kesimpulan	30
3.6 Jadwal Penelitian.....	31
BAB IV DINAMIKA KEAMANAN ENERGI JERMAN	32
4.1 Kebijakan Energiewende	33
4.2 Ketergantungan Gas Alam Jerman terhadap Rusia	35
4.3 Posisi Jerman dalam Sistem Keamanan Energi Eropa.....	37
4.4 Paradigma Keamanan Energi dan Energi sebagai Instrumen Geopolitik	39
4.5 Krisis Energi Jerman Pasca Invasi Rusia ke Ukraina Tahun 2022.....	41
4.5.1 Dampak Invasi Rusia terhadap Pasokan Gas	43
4.5.2 Dampak Krisis Energi terhadap Stabilitas Nasional Jerman.....	44
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	47
5.1 <i>Securitizing Actor</i> : Pemerintah Jerman dan Aktor Eksternal dalam Proses Sekuritisasi Energi	47
5.2 <i>Speech Act</i> : Pembingkai Krisis Energi Sebagai Ancaman Keamanan Melalui Aktor Domestik dan Eksternal	51
5.3 <i>Referent Object</i> : Keamanan Energi, Stabilitas Ekonomi, Industri, dan Kedaulatan Strategis Sebagai Objek Rujukan	57
5.4 <i>Audience Acceptance</i> : Penerimaan Bundestag, Masyarakat, Sektor Industri, dan Uni Eropa terhadap Konstruksi Ancaman Energi	62
5.5 <i>Extraordinary Measures</i> : Pelembagaan Sekuritisasi Melalui Amandemen <i>Energiesicherungsgesetz</i> (EnSiG) sebagai Tindakan Luar Biasa yang Tidak Terelakkan	67

5.5.1 Amandemen Pertama (20 Mei 2022): Pelembagaan Awal <i>Extraordinary Measures</i> Melalui <i>Energiesicherungsgesetz</i> (EnSiG)	70
5.5.2 Amandemen Kedua (8 Juli 2022): Pengelolaan Sisi Permintaan dan Kerangka Stabilisasi.....	73
5.5.3 Amandemen Ketiga (8 Oktober 2022): Diversifikasi Pasokan Melalui Percepatan Infrastruktur <i>Liquefied Natural Gas</i> (LNG)	76
5.5.4 Amandemen Keempat (25 November 2022): Konsolidasi Kerangka Hukum <i>Extraordinary Measures</i>	78
5.5.5 Amandemen Kelima (23 Juni 2023): Pendalaman Kewenangan Negara Melalui Pengalihan Aset.....	80
5.6 Sintesis: Proses Sekuritisasi Pemerintah Jerman terhadap Krisis Energi sebagai Keberhasilan <i>Legal Securitization</i>	83
BAB VI PENUTUP	88
6.1 Kesimpulan	88
6.2 Saran.....	89
6.2.1 Saran Akademis.....	89
6.2.2 Saran Praktis	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	22
Gambar 4.1 Sistem Pipa Gas Nord Stream	37
Gambar 4.2 Indeks Harga Konsumen untuk Jerman 2022	45
Gambar 5.1 Pergeseran Status Isu Energi Melalui Tindak Tutur.....	56
Gambar 5.2 Konstruksi Keamanan Energi sebagai Objek Rujukan	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Struktur Impor Gas dan Profil Ketergantungan Energi Jerman Tahun 2021	32
Tabel 5.1 Aktor Sekuritisasi pada Pembingkatan Keamanan Energi	48

GLOSARIUM

A

Abwehrschirm: Paket perlindungan ekonomi senilai hingga €200 miliar yang diumumkan pemerintah Jerman pada September 2022 sebagai kerangka pembiayaan penanganan krisis energi, termasuk subsidi harga gas dan listrik.

Alarmstufe: Tingkat siaga, yaitu tahap kedua dalam Notfallplan Gas Jerman yang diberlakukan ketika terjadi gangguan pasokan gas signifikan namun mekanisme pasar masih dinilai mampu mengatasinya.

Atomausstieg: Kebijakan penghentian bertahap penggunaan tenaga nuklir di Jerman yang menjadi salah satu pilar utama Energiewende dan selesai sepenuhnya pada April 2023.

Audience: Pihak yang menjadi sasaran klaim ancaman dalam proses sekuritisasi dan memiliki kapasitas memberikan legitimasi politik terhadap klaim tersebut, dalam penelitian ini diposisikan pada Bundestag.

Audience Acceptance: Penerimaan audiens terhadap pembingkai ancaman yang disampaikan aktor sekuritisasi, yang menjadi syarat keberhasilan sekuritisasi dan sumber legitimasi bagi tindakan luar biasa.

B

Bridge Fuel: Bahan bakar transisi, yaitu sumber energi yang digunakan untuk menjembatani peralihan dari energi fosil menuju sistem energi rendah karbon, peran yang dijalankan gas alam dalam transisi energi Jerman.

Bundesgesetzblatt: Lembaran Negara Republik Federal Jerman, yaitu publikasi resmi tempat undang-undang federal diundangkan dan memperoleh kekuatan hukum.

Bundesministerium für Wirtschaft und Klimaschutz (BMWK): Kementerian Federal Urusan Ekonomi dan Perlindungan Iklim Jerman, lembaga yang memimpin pengelolaan krisis energi dan kebijakan keamanan pasokan selama periode penelitian.

Bundesnetzagentur: Badan Jaringan Federal Jerman, regulator sektor energi yang menjalankan fungsi pengawasan pasokan serta bertindak sebagai wali (Treuhänder) atas perusahaan energi yang ditempatkan di bawah perwalian negara.

Bundestag: Parlemen federal Jerman yang memiliki kewenangan konstitusional membahas dan mengesahkan undang-undang, dalam penelitian ini diposisikan sebagai audiens institusional dalam proses sekuritisasi.

E

Energiesicherungsgesetz (EnSiG): Undang-Undang Keamanan Energi Jerman yang berasal dari tahun 1975 dan diamandemen lima kali sepanjang 2022 sampai 2023 sebagai landasan hukum intervensi negara dalam menjaga keamanan pasokan energi.

Energiewende: Kebijakan transisi energi Jerman yang mentransformasikan sistem energi nasional dari ketergantungan terhadap energi fosil dan tenaga nuklir menuju dominasi energi terbarukan.

Energiewirtschaftsgesetz (EnWG): Undang-Undang Industri Energi Jerman yang mengatur tata kelola sektor energi secara umum dan turut diubah dalam rangkaian respons legislatif terhadap krisis energi.

Energy Weaponization: Penggunaan energi sebagai instrumen tekanan politik dalam hubungan internasional, khususnya oleh negara pemasok terhadap negara konsumen yang bergantung padanya.

Enteignung: Pengambilalihan, yaitu mekanisme dalam EnSiG yang memungkinkan negara mengambil alih kepemilikan perusahaan infrastruktur energi kritis sebagai langkah terakhir dengan kewajiban pemberian kompensasi.

Erneuerbare-Energien-Gesetz (EEG): Undang-Undang Energi Terbarukan Jerman yang disahkan pada tahun 2000 dan menjadi landasan awal pengembangan energi surya, angin, dan biomassa dalam kerangka Energiewende.

Extraordinary Measures: Tindakan luar biasa, yaitu kebijakan di luar mekanisme politik normal yang memperoleh legitimasi setelah suatu isu berhasil disekuritisasi, dalam penelitian ini diwujudkan melalui amandemen EnSiG.

F

Floating Storage and Regasification Unit (FSRU): Terminal LNG terapung berupa kapal yang berfungsi menyimpan dan meregasifikasi gas alam cair, yang pembangunannya dipercepat Jerman untuk menggantikan pasokan pipa Rusia.

Freiheitsenergien: Energi kebebasan, istilah yang diperkenalkan Menteri Keuangan Christian Lindner untuk membingkai energi terbarukan sebagai sarana membebaskan Jerman dari ketergantungan energi eksternal.

Frühwarnstufe: Tingkat peringatan dini, yaitu tahap pertama dalam Notfallplan Gas yang diaktifkan pemerintah Jerman pada 30 Maret 2022 sebagai respons awal terhadap ancaman gangguan pasokan gas.

G

Gaspreisbremse: Mekanisme pembatasan harga gas yang diterapkan pemerintah Jerman untuk menekan beban biaya energi rumah tangga dan dunia usaha selama krisis.

Grundgesetz: Undang-Undang Dasar Republik Federal Jerman yang menjadi rujukan konstitusional, termasuk Pasal 14 mengenai jaminan perlindungan hak milik.

H

High Politics: Ranah isu yang berkaitan langsung dengan keamanan dan keberlangsungan negara, kedudukan yang diperoleh isu energi Jerman setelah proses sekuritisasi berlangsung.

L

Legal Securitization: Tahap ketika konstruksi ancaman yang dibangun melalui wacana politik dilembagakan ke dalam bentuk hukum negara yang mengikat, dalam penelitian ini diwujudkan melalui rangkaian amandemen EnSiG.

Liquefied Natural Gas (LNG): Gas alam cair yang dapat diangkut melalui kapal dari berbagai pemasok global sehingga menjadi instrumen utama diversifikasi pasokan energi Jerman pasca penghentian gas pipa Rusia.

LNG-Beschleunigungsgesetz: Undang-Undang Percepatan LNG yang memangkas prosedur administrasi dan perizinan agar pembangunan terminal LNG dapat dilaksanakan jauh lebih cepat dibanding mekanisme normal.

Low Politics: Ranah isu yang dipandang sebagai persoalan teknis atau ekonomi biasa di luar urusan keamanan negara, kedudukan isu energi Jerman sebelum krisis tahun 2022.

M

Mazhab Kopenhagen: Aliran pemikiran dalam studi keamanan yang dikembangkan Barry Buzan, Ole Wæver, dan Jaap de Wilde, yang memandang keamanan sebagai hasil konstruksi intersubjektif melalui proses sekuritisasi.

N

Namentliche Abstimmung: Pemungutan suara dengan pencatatan nama di Bundestag yang merekam pilihan setiap anggota parlemen secara individual.

Nord Stream: Jaringan pipa gas bawah Laut Baltik yang menghubungkan Rusia dan Jerman secara langsung tanpa melewati negara transit, terdiri atas Nord Stream 1 yang beroperasi sejak 2011 dan Nord Stream 2 yang tidak pernah beroperasi.

Notfallplan Gas: Rencana Darurat Gas Nasional Jerman yang disusun berdasarkan Regulation (EU) 2017/1938 dan memuat tiga tingkat respons krisis, yaitu Frühwarnstufe, Alarmstufe, dan Notfallstufe.

Notfallstufe: Tingkat darurat, yaitu tahap tertinggi dalam Notfallplan Gas yang memungkinkan intervensi langsung negara ketika mekanisme pasar tidak lagi mampu menjamin keamanan pasokan gas.

O

Ostpolitik: Tradisi kebijakan luar negeri Jerman yang mengedepankan pendekatan keterlibatan dan normalisasi hubungan dengan negara-negara Blok Timur, yang diputus melalui doktrin Zeitenwende.

P

Preis Anpassung: Mekanisme penyesuaian harga gas di sepanjang rantai pasok yang diatur dalam EnSiG dan dapat diaktifkan apabila terjadi penurunan impor gas secara signifikan.

R

Referent Object: Objek rujukan, yaitu pihak atau nilai yang dikonstruksikan sebagai terancam secara eksistensial sehingga layak dilindungi, dalam penelitian ini mencakup keamanan energi, stabilitas ekonomi, basis industri, ketahanan sosial, dan kedaulatan strategis Jerman.

S

Sekuritisasi: Proses konstruksi sosial dan politik yang mengubah suatu isu menjadi isu keamanan melalui pembingkaihan ancaman eksistensial oleh aktor yang memiliki otoritas dan penerimaan oleh audiens.

Securitizing Actor: Aktor sekuritisasi, yaitu pihak yang memiliki otoritas dan legitimasi untuk menyatakan suatu isu sebagai ancaman eksistensial, dalam penelitian ini dijalankan oleh pemerintah Jerman.

Securitizing Move: Upaya sekuritisasi berupa pembingkaihan ancaman melalui tindak tutur yang belum memperoleh penerimaan audiens sehingga belum menjadi sekuritisasi yang utuh.

Sondersitzung: Sidang luar biasa Bundestag yang diselenggarakan di luar jadwal reguler, seperti sidang 27 Februari 2022 yang menjadi forum penyampaian doktrin Zeitenwende.

Speech Act: Tindak tutur, yaitu tindakan aktor sekuritisasi membingkai suatu isu sebagai ancaman eksistensial melalui bahasa yang bersifat performatif sehingga menghasilkan konsekuensi politik.

Stabilisierungsmaßnahmen: Tindakan stabilisasi berupa dukungan negara, termasuk permodalan, terhadap perusahaan energi pengelola infrastruktur kritis agar keberlangsungan sistem energi tetap terjaga selama krisis.

Strompreisbremse: Mekanisme pembatasan harga listrik yang diterapkan bersamaan dengan Gaspreisbremse dalam kerangka Abwehrschirm.

T

Treuhandverwaltung: Perwalian negara, yaitu mekanisme dalam EnSiG yang memungkinkan pemerintah mengambil alih hak pengelolaan dan hak suara perusahaan energi strategis tanpa mengubah kepemilikan aset secara permanen.

W

Wandel durch Handel: Perubahan melalui perdagangan, yaitu paradigma kebijakan luar negeri Jerman yang meyakini hubungan ekonomi erat dapat menciptakan stabilitas politik dan mengubah perilaku negara mitra.

Wirtschaftsstabilisierungsfonds: Dana Stabilisasi Ekonomi Jerman yang kerangkanya diadopsi ke dalam EnSiG sebagai dasar penyediaan dukungan permodalan bagi perusahaan energi selama krisis.

Z

Zeitenwende: Titik balik zaman, doktrin yang dideklarasikan Kanselir Olaf Scholz pada 27 Februari 2022 yang menandai perubahan fundamental orientasi kebijakan keamanan dan luar negeri Jerman pasca invasi Rusia ke Ukraina.